

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PARTISIPASI MENGIKUTI
PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)
PADA WANITA USIA SUBUR DI RW 04 KELURAHAN
TERBAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

Sri Wahyuni¹, Ratna Puspita Adiyasa²

^(1,2)Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

Email : yuni@stikesbethesda.ac.id⁽¹⁾, ratna@stikesbethesda.ac.id⁽²⁾

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang menghadapi tantangan bahaya kejadian kanker serviks. kanker serviks memiliki prevalensi tertinggi, yaitu sebesar 0,8%. Salah satu cara deteksi dini kanker serviks adalah dengan pemeriksaan Visual Inspeksi Asam Asetat (VIA). Suami merupakan orang terdekat bagi seorang isteri. Dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan istri, terutama yang berkaitan dengan pencegahan penyakit maupun upaya peningkatan derajat kesehatan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan suami dengan partisipasi mengikuti pemeriksaan VIA pada wanita usia subur di RW 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *Analitik Deskriptif Correlation* dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi semua wanita usia subur di RW 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel proporsi sejumlah 61 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis hubungan dengan uji *Chi Square* dilanjutkan *Coefisien Contigensi*. **Hasil:** Analisa *bivariate* menunjukkan nilai p-value: $0,000 < \alpha: 0,004$, dengan keeratan 0,393 (rendah). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara dukungan suami dengan partisipasi mengikuti pemeriksaan IVA di RW 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta. **Saran:** Diharapkan bagi pemerintah untuk melibatkan suami saat melakukan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA.

Kata Kunci: Dukungan suami – Pemeriksaan IVA – Kanker Serviks

ABSTRACT

Background: Indonesia is facing the challenges of the danger of cervical cancer. This disease has the highest prevalence which equals to 0,8%. Cervical cancer can be early detected by IVA test. Husband's support has a significant influence in childbearing age woman's decision, especially with regard to disease prevention and efforts to improve health status. **Objective:** To know the relationship between husband's support with Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) test participation of childbearing age woman in RW 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta. **Method:** The study design was Descriptive Correlation Analysis with cross sectional approach. The population was 72 people, and the sample was 61 respondents. Data collecting used questionnaires and Chi Square tes for analysis. **Results:** Bivariate analysis shows p-value: $0.000 < \alpha: 0.004$, with the closeness degree of 0,393 (low correlation). **Conclusion:** There is a relationship between husband's support with Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) test participation of childbearing age woman in RW 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta. **Suggestion:** It is expected that the government will involve husbands when conducting health education regarding VIA test.

Key words : husbands support – VIA test – cervical cancer

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang menempati nomor urut keempat dari beberapa jenis kanker yang paling sering terjadi pada organ reproduksi wanita (*World Health Organization*, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang menghadapi tantangan bahaya kejadian kanker serviks. kanker serviks memiliki prevalensi tertinggi, yaitu sebesar 0,8%. Sedangkan, daerah yang memiliki prevalensi kanker serviks paling tinggi di Indonesia adalah Yogyakarta dengan prevalensi sebesar 1,5% (Kemenkes RI, 2013a).

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi kanker serviks, salah satunya adalah dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Menurut Afiyanti (2016), pemeriksaan IVA dilakukan untuk mendeteksi kanker leher rahim sebelum menjadi kanker (pra kanker) atau lesi prakanker. Lesi pra kanker yang ditemukan sedini mungkin lebih mudah untuk disembuhkan sehingga dapat mencegah terbentuknya kanker leher rahim. Sejak tahun 2013, pemerintah telah menargetkan minimal 80% perempuan usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data Subdit Kanker Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PPTM) Kemenkes RI per 20 Januari 2014, jumlah perempuan seluruh Indonesia umur 30-50 tahun adalah 36.761.000 orang. Dari jumlah keseluruhan wanita usia tersebut, hanya 1,75% (644.951 orang) yang telah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks selama periode 2007-2013. Hasil pemeriksaan metode IVA 3-5% (IVA) positif berjumlah 28.850 orang (4,47%) dengan suspect kanker serviks sebanyak 840 orang (1,3 per 1000 penduduk) (Kemenkes RI, 2014).

Dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang didapat dari orang lain yang dipercaya, yang menjadikan orang tersebut merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai dan dicintai (Setiadi, 2008). Sebagai seorang kepala dalam keluarga, suami merupakan orang terdekat bagi seorang isteri. Dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan seorang istri, terutama yang berkaitan dengan pencegahan penyakit maupun upaya peningkatan derajat kesehatan (Linadi, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Analitik Deskriptif Correlation* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Berdasarkan

desain tersebut peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dukungan suami dengan variabel terikat partisipasi mengikuti pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di RW 04 Kelurahan Terban, Gondokusuman, Yogyakarta Tahun 2018.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur usia 30-50 tahun di RW 04 Kelurahan Terban yang terdiri 4 RT sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel proporsi. Menurut Arikunto (2010),

teknik pengambilan sampel proporsi bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek pada masing-masing wilayah. Dari hasil perhitungan didapatkan hasil jumlah sampel di RW 17 sebanyak 14 orang, RT 18 sebanyak 19 orang, RT 19 sebanyak 15 orang, dan RT 20 sebanyak 13 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Usia		
30 – 36	21	34,4
37 - 43	15	26,6
44 - 50	25	41
Tingkat Pendidikan		
Sekolah Dasar	12	19,7
SMP	13	21,3
SMA/SMK	30	49,2
Sarjana	6	9,8
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	8	13,1
Wirausahawan	8	13,1
Buruh	5	8,2
Ibu Rumah Tangga	40	65,6
Jumlah Anak		
0 – 2 orang	45	73,8
3 – 5 orang	16	26,2
Usia Menikah		
10 – 20 tahun	21	34,4
21 – 30 tahun	38	62,3
31 – 40 tahun	2	3,3

Sumber : Data Primer Terolah (2018)

b. Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi	%
Dukungan Suami		
Tinggi	9	14,8
Sedang	35	57,4
Rendah	17	27,9
Partisipasi Mengikuti Pemeriksaan IVA		
Pernah	22	36,1
Tidak Pernah	39	63,9

Sumber : Data Primer Terolah (2018)

c. Hubungan dukungan suami dengan partisipasi mengikuti pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di RW 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2018

No.	Partisipasi mengikuti IVA	Dukungan Suami			Jumlah	<i>p-value</i>	<i>C</i>
		Tinggi	Sedang	Rendah			
1.	Pernah	7	13	2	22	0,004	0,393
2.	Tidak Pernah	2	22	15	39		
Jumlah		9	35	17	61		

Sumber : Data Primer Terolah (2018)

2. Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa responden yang berusia 44-55 tahun (41%) merupakan kelompok usia paling banyak dalam penelitian ini. Menurut Notoatmodjo (2012), semakin tinggi usia seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun

pengalaman orang lain, termasuk pengetahuan tentang kesehatan. Pada wanita usia diatas 30 tahun, kemungkinan adanya lesi prakanker menjadi lebih besar, sehingga pada usia tersebut merasa lebih penting untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Lu-lu, 2012). Usia paling banyak ditemukan kanker serviks pada usia setelah 40 tahun dan lesi derajat tinggi pada umumnya dapat dideteksi sepuluh tahun sebelum terjadinya kanker serviks

dengan puncak dysplasia pada usia 35 tahun (Maharsie & Indarwati, 2012).

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 30 orang (49,2%). Menurut Arfianti (2010) tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap partisipasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga lebih banyak pengetahuan yang dimiliki. Diharapkan juga mampu berkomunikasi dengan baik dalam memberikan pemahaman kepada suami (Pangesti, Cokroaminoto & Nurlaila, 2010).

Pekerjaan merupakan salah satu karakteristik responden dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 40 orang (65,6%). Menurut Notoatmodjo (2011), wanita yang bekerja menjadi ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang dibanding dengan WUS yang bekerja. Hal ini

memberikan banyak peluang untuk dapat mengikuti pemeriksaan IVA. Sedangkan seorang wanita yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu ditempat kerja dan tidak menyempatkan diri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Lu-lu (2012) menjelaskan bahwa wanita yang pernah melahirkan memiliki resiko untuk memiliki lesi prakanker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan paritas kurang atau sama dengan 3 beresiko memiliki lesi pra kanker. Dalam penelitian ini hanya 16 responden (26,2%) yang mempunyai anak sebanyak 3-5 orang. Semakin sering wanita melahirkan maka semakin tinggi resiko untuk terkena kanker serviks apalagi jika jarak kehamilan terlalu dekat. Hal ini berkaitan dengan proses persalinan dan perubahan hormonal. Proses persalinan menyebabkan jalan lahir menjadi longgar, selain itu adanya robekan selaput serviks sehingga virus atau bakteri dapat masuk melalui jaringan yang terbuka tersebut (Pangesti, Cokroaminoto & Nurlaila, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karini (2015), resiko terkena kanker serviks meningkat menjadi 8 kali lebih besar pada wanita yang menikah pertama kali pada usia kurang dari 20 tahun. Giambi (2013) menjelaskan bahwa kanker serviks cenderung timbul bila saat mulai aktif berhubungan seksual pada usia 17 tahun. *American Cancer Society* (2012) menambahkan bahwa usia antara 15-20 tahun merupakan periode yang rentan. Epitel serviks pada wanita remaja sangat rentan terhadap bahan-bahan karsinogenik yang ditularkan melalui hubungan seksual dibandingkan dengan epitel serviks wanita dewasa.

b. Variabel Penelitian

1) Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau 30 responden (56,4%) dalam penelitian ini mendapatkan dukungan kategori sedang dari suaminya. Menurut Sarini (2011) dukungan dari orang lain atau kelompok terdekat berkontribusi besar terhadap perilaku seseorang. Jika seorang wanita

mempunyai orang atau kelompok terdekat yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan, maka secara tidak langsung akan berimbas terhadap perilaku kesehatan wanita tersebut. Oleh karena itu informasi yang diberikan terkait kanker serviks dan cara deteksi dini penyakit tersebut sebaiknya juga berfokus kepada keluarga termasuk suami. Ayuningtyas dan Ropitasari (2016) menambahkan kurangnya dukungan suami terhadap kesehatan reproduksi isteri dapat disebabkan karena tidak adanya konseling bagi pasangan usia muda. Selain itu sebagian besar suami beranggapan bahwa kesehatan reproduksi isteri adalah kebutuhan isteri. Dukungan suami menjadi faktor penentu karena memberikan motivasi untuk mendeteksi dini kanker servik (Wahyuni, 2015). Setiadi (2008) menjelaskan bahwa dukungan suami dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu dukungan informasional,

penilaian, instrumental dan emosional. Benedikta, Anggraeni & Puspitasari (2016) melakukan penelitian dengan berjudul “Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Karanganyar”. Hasil menunjukkan bahwa dukungan suami termasuk dalam kategori kurang pada semua jenis dukungan.

2) Partisipasi Mengikuti Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 responden (63,9%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, jauh lebih besar dibandingkan responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 22 responden atau 36,1%. Dari 22 responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, tidak ada yang terdeteksi menderita kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Fauza, Aprianti dan Azrimaidaliza (2018) dengan menggunakan 110 responden

juga menunjukkan hasil bahwa 60% responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Beberapa faktor yang menyebabkan WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA antara lain rendahnya persepsi kerentanan terhadap kanker serviks, kurang pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks, rasa takut dan malu saat pemeriksaan, mahalnya biaya dan lain sebagainya (Meliasari, 2014). Lisminawati dan Wahtini (2016) menjelaskan bahwa rendahnya keikutsertaan wanita usia subur mengikuti pemeriksaan dini kanker serviks harus dapat dimaklumi, karena faktor yang mempengaruhi bukan hanya pengetahuan saja tetapi lebih kepada faktor individu itu sendiri, seperti kesadaran atau kemauan untuk melakukan pemeriksaan.

c. Hubungan dukungan suami dengan partisipasi mengikuti pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di RW 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2018

Uji analisis Chi Square diperoleh hasil $p\text{-value}$: $0,004 < \alpha : 0,05$ dengan nilai koefisien kontigensi 0,393 (tingkat keeratan rendah). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan partisipasi mengikuti pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di RW 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta. Wijayanti, Nurunnayah dan Maharani (2015) dalam penelitiannya yang menggunakan 102 wanita usia subur sebagai respondennya juga menarik kesimpulan yang sama, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan IVA pada wanita subur dengan nilai α 0,000 dengan tingkat keeratan kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menyimpulkan bahwa dukungan suami baik mempunyai peluang hampir 10 kali lipat lebih

untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan tidak melakukan pemeriksaan IVA. Selanjutnya WUS yang mendapatkan dukungan suami akan melakukan pemeriksaan IVA 6 kali lipat lebih dibandingkan dengan WUS yang kurang mendapat dukungan suami. Menurut Purnamasari dan Artikasari (2018), wanita yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan IVA. Dukungan yang kuat dari orang terdekat termasuk suami cenderung akan membuat responden termotivasi. Peran suami sangat kuat dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Selain sebagai penyedia dana, suami juga berperan dalam pengambilan keputusan kemana harus mencari pertolongan dan pengobatan kesehatan. Suami dan keluarga merupakan orang terdekat dengan wanita usia subur untuk bertukar pikiran dan informasi (Sundari & Stiawati, 2018).

Fauza, Aprianti dan Azrimaidaiza (2018) dalam penelitiannya

menyimpulkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan pengetahuan, sikap dan akses informasi oleh wanita usia subur.

Faktor budaya patriachal juga menjadikan wanita patuh dan mau mendengarkan pendapat suami sebagai pemimpin dan pengambil keputusan dalam keluarga. Suami yang memiliki pemahaman baik tentang perilaku sehat pasti akan mendukung isteri dalam pemeliharaan kesehatannya. Namun walaupun dukungan yang diberikan sudah baik namun masih terdapat ketakutan pada WUS untuk menerima kondisi kesehatan reproduksinya setelah pemeriksaan dilakukan. Selain itu WUS juga cenderung merasa cuek untuk tidak berkonsultasi dengan petugas kesehatan terkait masalah kesehatan yang dialaminya, dikarenakan masalah biaya atau jarak tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan (Suyami, 2016).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berusia antara 44-50 tahun dengan jumlah 25 responden (41%), berpendidikan SMA/SMK dengan jumlah 30 responden (49,2%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 40 responden (65,6%), memiliki 0-2 anak dengan jumlah 45 responden (73,8%) dan menikah pada usia antara 21-30 tahun dengan jumlah 38 responden (62,3%).
2. Sebagian besar mendapatkan dukungan suami kategori sedang dengan jumlah 35 responden (57,4%)
3. Sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA dengan jumlah 39 responden (63,9%).
4. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan partisipasi mengikuti pemeriksaan IVA. Uji analisis *Chi Square* menunjukkan nilai p -value $0,004 < \alpha 0,05$ (nilai p -value lebih kecil daripada nilai α).
5. Tingkat keeratan hubungan antara dukungan suami dan partisipasi mengikuti pemeriksaan IVA adalah sebesar 0,393 yang berarti terdapat korelasi yang rendah antara kedua variabel tersebut.

SARAN

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi dan acuan dalam merencanakan program pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini menggunakan metode pemeriksaan IVA. Selain itu peneliti menyarankan perlunya melibatkan suami usia subur dalam pencegahan kanker serviks yang dilakukan oleh misalnya dengan memberikan pendidikan kesehatan, sehingga target angka pemeriksaan IVA pada wanita usia subur yang telah ditetapkan pemerintah dapat tercapai.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Yogyakarta

Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam merencanakan program, baik yang bertujuan kepada wanita usia subur maupun suaminya. Sehingga sebagai institusi kesehatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat berperan secara aktif mendukung pemerintah dalam pencegahan kejadian kanker serviks di Indonesia

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan topik ini dapat menggunakan

metode kualitatif. Sehingga hasil yang didapatkan dapat digunakan untuk menjabarkan topik terkait dengan lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati & Pratiwi, Anggi. (2016). *Seksualitas dan kesehatan reproduksi perempuan: promosi, permasalahan dan penanganannya dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- American Cancer Society. (2012). *Cervical cancer causes, risk factors and prevention*. Diakses di <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/causes-risks-prevention/risk-factors.html>
- Ayuningtyas, I., Ropitasari. (2016). Hubungan antara dukungan suami dengan sikap isteri pada deteksi dini kanker leher rahim menggunakan tes IVA di Puskesmas Jaten II kabupaten Karanganyar. *Jurnal Prasentum*, 6(2), 33-40. Diakses di : <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/22854/16954>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benedikta, K., Anggraeni, F.A., Puspitasari, D. (2016). *Gambaran*

- dukungan suami terhadap deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di RT 1 Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta.* Skripsi, Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Fauza, M., Aprianti., Azrimaidaliza. (2018). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68-80. Diakses di : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/20970>
- Giambi C., et al. (2013). A cross study estimate high-risk human papilloma virus prevalence and type distribution in italian women aged 18 – 26 years. *BMC Infectious Disease*, 13:74. Diakses di : <http://www.biomedcentral.com/1471-2334/13/74>
- Karini, P., A. (2015). *Hubungan usia pertama kali menikah dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari.* Skripsi, Universitas Gajah Mada.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013a). *Infodatin : Stop Kanker.* Diakses dari : www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin-kanker.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013b). *Pemerintah Targetkan 80% Perempuan dapat Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks.* Diakses dari : www.depkes.go.id/development/site/jkn/index.php?cid=13100003&id=pemerintah-targetkan-80%-perempuan-dapat-deteksi-dini-kanker-payudara-dan-kanker-serviks.html
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Jkn Menjamin Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Payudara.* Diakses dari: <http://www.depkes.go.id/article/print/2014270003/jkn-menjamin-pemeriksaan-deteksi-dini-kanker-leher-rahim-dan-payudara.html>
- Linadi, K. E. (2013). Dukungan Suami Mendorong Keikutsertaan Pap Smear Pasangan Usia Subur (Pus) Di Perumahan Pucang Gading Semarang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4 (2), 61-71. Diakses dari: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3904>

- Lisminawati, H., Wahtini, S. (2016). *Pengetahuan, minat dan keikutsertaan melakukan tes IVA pada perempuan pasca penyuluhan tentang kanker serviks di desa Caturharjo Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta. <http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/39>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat, ilmu dan seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnamasari & Artikasari. (2018). Dukungan keluarga dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kediri. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5). Diakses dari : <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/37722>
- Pangesti, N., A., Cokroaminoto, Nurlaila. (2010). Gambaran karakteristik wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan Inveksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 8(2), 81-94. Diakses dari : <https://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/JIKK/article/view/71>
- Sari, A. R. P. (2016). Pengaruh dukungan suami terhadap wanita usia subur (wus) melakukan pemeriksaan IVA
- Lu-lu, et al. (2012). Population based study on the prevalence and Risk Factors for Human papillomavirus infection in Qujing of Yunnan province, Southwest China. *Virology Journal* 9(153), 1-8. Diakses dari : <http://www.virologyj.com/content/9/1/153>
- Meliasari, D. (2014). Pengetahuan dan dukungan suami berhubungan dengan tindakan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (pus) di Desa Sunggal Kanan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 9 (3). Diakses dari : http://pannmed.poltekkesmedan.ac.id/files/2015/vol%209%20no%203/VOL%209%20NO%203_Dewi%20Meliasari.pdf
- Maharsie, L., Indarwati. (2012). Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta. *GASTER Jurnal Kesehatan*, 9(2), 46-54. Diakses dari:

- di Puskesmas Joglo II Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1), 43-55. Diakses dari: <http://akbidbhaktiasihciledugtangerang.ac.id/wp-content/uploads/2018/06/Anggriyani-43-55.pdf>
- Sarini, N. (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur di Desa Pacung Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Bali*. Skripsi, Universitas Indonesia.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sundari & Setiawati, E. (2018). *Pengetahuan dan Dukungan Sosial mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA*. Skripsi, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
- Suyami. (2016). Dampak dukungan suami terhadap partisipasi pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada ibu usia subur di puskesmas Trucuk II Klaten. *Jurnal Motorik*, 12(24), 52-64. Diakses dari: <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/274>
- Wahyuni, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di kecamatan ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 55-60. Diakses dari: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/933>
- Wijayanti, Nurunnayah & Maharani (2015). *Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan IVA pada wanita usia subur di puskesmas sedayu I dan Puskesmas Sedayu II*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata.
- World Health Organization. (2018). *Cervical Cancer*. Diakses dari: <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/cervical-cancer/en>